**JURNAL**

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHA AGROINDUSTRI *STICK* RUMPUT LAUT DI UD. KAMBOJA**

****

**Oleh**

**LILIK MELIZA**

**C1G 014 130**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2018**

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHA AGROINDUSTRI *STICK* RUMPUT LAUT DI UD. KAMBOJA**

**PROFITABILITY ANALYSIS OF SEAWEED STICK AGROINDUSTRY IN UD. KAMBOJA**

By:

Lilik Meliza

NIM. C1G 014 130

*Main Supervisor: Dr.Ir.F.X. Edy Fernandez, MP.*

*Supervisor: Ir. I Gusti Lanang Parta tanaya, M.Sc.,Ph.D.*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui profitabilitas dari produk agroindustri *stick* rumput laut di UD. Kamboja Kecamatan Ampenan Kota Mataram, (2) Mengkaji struktur pembiayaan agroindustri *stick* rumput laut di UD. KambojaKecamatan Ampenan Kota Mataram, (3) Mengetahui saluran pemasaran produk agroindustri *stick* rumput laut di UD. Kamboja kecamatan Ampenan Kota Mataram, (4) Mengetahui masalah yang dihadapi usaha produk agroindustri *stick* rumput laut di UD. Kamboja Kecamatan Ampenan Kota Mataram.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram*.* Unit analisis yang digunakan adalah usaha agroindustri berbahan baku hasil pertanian dalam hal ini rumput laut menjadi produk agroindustri *stick* rumput pada UD. Kamboja Kecamatan Ampenan Kota mataram. Penentuan responden dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 1 responden. Jenis data yang digunakan yaitu sata kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder. Analisis yang digunakan adalah analisis perhitungan profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Profitabilitas agroindustri *stick* rumput laut di UD. Kamboja Kecamatan Ampenan Kota Mataram sebesar Rp 52%. (2) Struktur pembiayaan per satu kali proses produksi pada agroindustri *stick* rumput laut di UD. Kamboja Kecamatan Ampenan Kota Mataram adalah 99,977%. (3) Terdapat satu saluran pemasaran agroindustri di UD. Kamboja yaitu produsen menjual langsung ke konsumen akhir. (4) Hambatan yang dihadapi oleh pengusaha yaitu Kurang terampilnya tenaga kerja, penyediaan bahan baku yang kurang, dan saluran pemasaran.

Kata kunci: agroindustri, profitabilitas, stik rumput laut.

**ABSTRACT**

The aims of this research are: (1) Determine the profitability of seaweed stick agroindustry products at UD. Kamboja subdistrict of Ampenan-Mataram City, (2) Examines the structure of financing of seaweed stick agroindustry products at UD. Kamboja subdistrict of Ampenan-Mataram City, (3) Determine the marketing channels of seaweed stick agroindustry products at UD. Kamboja subdistrict of Ampenan-Mataram City, and (4) Know the problems faced by businesses of seaweed stick agroindustry products at UD. Kamboja subdistrict of Ampenan-Mataram City.

This research uses a descriptive method. The research was conducted in subdistrict of Ampenan-Mataram City. The unit of analysis used is the business of agroindustry raw agricultural products in this case the seeweed into a seaweed stick agroindustry products at UD. Kamboja subdistrict of Ampenan-Mataram City. Determination of the respondents conducted by purposive sampling method as many as 1 respondent. The type of data used is quantitative and qualitative data. Source of data used are primary and secondary data. The analysis used is analysis of the profitability calculation.

Based on the results of the research concluded that: (1) The profitability of seaweed stick agroindustry products at UD. Kamboja subdistrict of Ampenan-Mataram City is Rp 52%. (2) The structure of financing every once in a production process of seaweed stick agroindustry products at UD. Kamboja subdistrict of Ampenan-Mataram City is 99,977%. (3) There is one marketing channels of agroindustry products at UD. Kamboja that is the producers sell directly to the end consumer. (4) Barriers faced by employers are less skilled labor, lack of raw materials supply and marketing channels.

Keyword: agroindustry, profitability, seaweed stick.

**I PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara kepulauan dan juga merupakan negara agribisnis karena sebagian besar wilayahnya digunakan untuk kegiatan pertanian. Beberapa hasil pertanian dimiliki oleh Negara Indonesia dari rempah-rempah, biji-bijian, sayuran, buah-buahan hingga tanaman penghasil kayu.

Diantara berbagai komoditas sektor pertanian yang terdapat di Provinsi Nusa Tengga Barat budidaya rumput laut merupakan jenis usaha yang banyak dikembangkan dan telah menjadi salah satu komoditi unggulan di Nusa Tenggara Barat. Hal ini disebabkan budidaya rumput laut selain dapat menggerakan ekonomi kerakyatan juga memiliki potensi lahan budidaya rumput laut yang masih terbuka. Disamping itu berbagai jenis rumput laut alam, seperti *Glaciraria sp* (bulu kambing), *Gelium sp* (bulu ayam) yang merupakan penghasil agar-agar, sedangkan *sargassum sp* dan *harbinaria sp* merupakan penghasil *alginate* yang sangat diperlukan sebagai bahan industri farmasi.

Rumput laut (*seaweed*) merupakan sumberdaya perikanan di Indonesia yang potensinya cukup besar. Upaya peningkatan produksi rumput laut mempunyai peranan yang cukup penting dalam usaha peningkatan produksi perikanan, memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta memenuhi permintaan pasar dalam negeri maupun luar negeri dan juga dapat memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan serta menjaga kelestarian sumber hayati perairan Indonesia.

Kegiatan agroindustri rumput laut memiliki kontribusi dalam penghasilan masyarakat yang dapat menciptakan kesempatan kerja untuk masyarakat. Kegiatan produksi olahan rumput laut memiliki perbedaan dalam jumlah modal yang digunakan untuk memproduksi salah satu produk olahan rumput laut, dan jumlah penerimaan hasil penjualan setiap produk olahan rumput laut berbeda-beda. Melihat perbedaan dalam jumlah penggunaan modal produksi dan jumlah penerimaan dari setiap produk dari olahan rumput laut maka perlu dilakukan dalam besar tingkat keuntungan yang diperoleh dari produk olahan rumput laut.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui profitabilitas dari produk agroindustri *stick* rumput laut di UD. Kamboja Kecamatan Ampenan Kota Mataram, (2) Mengkaji struktur pembiayaan agroindustri *stick* rumput laut di UD. KambojaKecamatan Ampenan Kota Mataram, (3) Mengetahui saluran pemasaran produk agroindustri *stick* rumput laut di UD. Kamboja kecamatan Ampenan Kota Mataram, (4) Mengetahui masalah yang dihadapi usaha produk agroindustri *stick* rumput laut di UD. Kamboja Kecamatan Ampenan Kota Mataram.

**II METODOLOGI PENELITIAN**

**2.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ampenan Kota Mataram*.* Unit analisis yang digunakan adalah usaha agroindustri berbahan baku hasil pertanian dalam hal ini rumput laut menjadi produk agroindustri *stick* rumput pada UD. Kamboja Kecamatan Ampenan Kota mataram. Penentuan responden dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 1 responden. Jenis data yang digunakan yaitu sata kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder. Analisis yang digunakan adalah analisis perhitungan profitabilitas.

**2.2 Variabel dan Cara Pengukuran**

Baik dalam usaha agroindustri stick rumput laut di UD. Kamboja adapun variabel-variabel yang akan di ukur dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah modal adalah sejumlah dana yang dikorbankan dalam kegiatan usaha agroindustri *stick* rumput laut dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan usaha dan dinyatakan dalam satuan rupiah. Bahan Baku Utama adalah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi yaitu rumput laut, dinyatakan dalam kg/tahun.
2. Biaya produksi adalah biaya yang telah dialokasikan atau digunakan dalam suatu kegiatan produksi dalam suatu usaha yang dinyatakan dalam satuan rupiah atau disebut juga modal usaha. Biaya produksi tebagi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.
3. Biaya tetap adalah biaya yang digunakan untuk memproleh faktor produksi (*input*) yang tidak dapat diubah jumlahnya dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
4. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan untuk memproleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
5. Upah tenaga kerja adalah balas jasa rata-rata yang diberikan kepada tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan produksi, dinyatakan dalam (Rp/HKO).
6. Nilai produksi adalah kuantitas hasil dari kegiatan usaha agroindustri *stick* rumput laut yang dinyatakan dalam satuan unit produk (kg).
7. Keuntungan adalah selisih nilai dari pengurangan jumlah penerimaan(TR) dengan jumlah biaya total produksi (TC) yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
8. Saluran pemasaran adalah saluran yang dilalui pengusaha dalam memasarkan hasil produksi ke konsumen akhir.

**2.3 Analisis Data**

Adapun data yang dikumpulka dalam penelitian ini dianalisis dengan formula sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biaya produksi usaha agroindustri stick rumput laut di UD. Kamboja digunakan rumus:

TC=TFC+TVC

Keterangan : TC = Biaya Total (Rp) (*total cost*)

TFC =Biaya tetap total (Rp) (*total fixed cost*)

TVC = Biaya variabel total (Rp) (*total variabel cost*)

1. Untuk mengetahui pendapatan atau keuntungan usaha agroindustri stick rumput laut di gunakan rumus:

I = TR – TC

Dimana: TR = P x Q

TC = FC + VC

Keterangan: I = Keuntungan (Rp)

TR = Total Revenue (Penerimaan) (Rp)

TC = Total Cost (BiayaProduksi) (Rp)

FC = Fixed Cost (BiayaTetap) (Rp)

VC = Variable Cost (BiayaVariabel) (Rp)

Q = Quantity/JumlahProduksi (Kg)

P = Harga (Rp/Kg)

1. Analisis profitabilitas

Return on equity = keuntungan bersih x 100%

TC

Keterangan : Keuntungan Bersih = Keuntungan Bersih Setelah Pajak

TC = Biaya Total atau Modal perusahaan

1. Struktur pembiayaan

Struktur pembiayaan = Nilai produksi x 100%

Total Biaya

1. Saluran pemasaran usaha agroindustri stick rumput laut di UD. Kamboja.
2. Hambatan yang dihadapi pengusaha agroindustri stick rumput laut di UD. kamboja

**III HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Biaya Produksi Pada Usahatani Padi dan Usahatani Sayuran Kangkung**

Biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha agroindustri *stick* rumput laut di UD. Kamboja selama proses produksi. Biaya yang dimaksud meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian biaya-biaya tersebut pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Rata-rata Biaya Produksi Per Proses Produksi Pada Agroindustri *Stick* Rumput Laut di UD. Kamboja Kota Mataram 2018

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenis Biaya | Jumlah (Rp) |
| I.  II. | Biaya variabel   1. Biaya bahan baku 2. Biaya Input Lain 3. Biaya Listrik 4. Air PDAM 5. Biaya kemasan 6. Biaya Bahan Penolong 7. Biaya Tenaga Kerja   Biaya Tetap  1. Biaya Penyusutan | 62.500  3.750  1.125  23.400  100.000  45.000  1.488 |
| Total biaya Produksi | | 237.263 |

Sumber : *Data primer diolah*, *2018*

Dari tabel 3.1. tampak bahwa jumlah biaya produksi terbesar yang dikeluarkan pada agroidnustri UD. Kamboja yaitu untuk *stick* rumput laut pada biaya bahan penolong sebesar Rp.100.000 per satu kali proses produksi, sedangkan biaya penyusutan sebesar Rp. 1.488. Total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 237.263 per satu kali proses produksi yang dilaksanakan dalam 3 hari kerja efektif atau 2 kali proses produksi dalam satu minggu. Proses produksi dilakukan secara kontinyu tanpa jeda atau istirahat, sehingga jika dilakukan penjumlahan maka dalam setahun dilakukan empat puluh delapan (48) kali proses produksi dengan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 237.263 per satu kali proses produksi.

**3.1.1 Biaya Tenaga Kerja**

Biaya tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upah yang diberikan produsen kepada tenaga kerja pada berbagai aktivitas kegiatan proses produk. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 3.2. berikut :

Tabel 3.2. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Per Proses Produksi di Agroindustri *Stick* Rumput Laut di UD. Kamboja Kecamatan Ampenan Kota Mataram

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama produk | Jenis kegiatan | | | | Total upah (Rp/PP) | |
| Proses pembuatan | | Proses pengemasan | | HKO | Upah |
| HKO | Upah | HKO | Upah | Hari/orang | (Rp) |
| Stick rumput laut | 1,71 | 22.500 | 0,86 | 22.500 | 2,57 | 45.000 |

Sumber : *Data primer diolah, 2018*

Dari tabel 3.2. tampak bahwa total upah untuk stick rumput laut di UD. Kamboja sebesar Rp. 45.000 dengan HKO sebesar 2,57.

**3.1.2 Biaya Penyusutan Alat**

Alat-alat yang digunakan oleh responden pengusaha agroindustri *stick* rumput laut di UD. Kamboja yaitu wajan, baskom, pisau, kompor, mesin pencetak, sutil, timbangan, blender Adapun rata-rata biaya penyusutan alat pada usaha agroindustri *stick* rumput laut di UD. Kamboja dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3. Rata-rata Nilai Penyusutan Peralatan Per Proses Produksi Pada Agroindustri Stick Rumput Laut di UD. Kamboja

|  |  |
| --- | --- |
| Nama alat | Penyusutan Nilai  (Rp/proses) |
| Wajan  Baskom  Pisau  Kompor  Mesin pencetak  Sutil  Timbangan  Blender | 65  69  52  417  313  35  224  313 |
| Jumlah | 1.488 |

Sumber: *Data Primer diolah, 2018*

Berdasarkan Tabel 3.3. Rata-rata penyusutan peralatan per proses produksi stick rumput laut sebesar Rp. 1.488. Nilai penyusutan tertinggi yaitu kompor sebesar Rp. 417 sedangkan nilai penyusutan terendah yaitu sutil sebesar Rp. 35. Jumlah biaya penyusutan ditentukan oleh jumlah unit alat yang digunakan, harga alat, dan lama pemakaian. Semakin pendek lama pemakaian maka nilai penyusutan semakin tinggi.

* 1. **Nilai Produksi Usaha Agroindustri *Stick* Rumput Laut di UD. Kamboja**

Besarnya keuntungan yang diperoleh produsen ditentukan oleh besarnya biaya produksi atau pengeluaran, jumlah produksi dan nilai produksi atau penerimaan. Keuntungan produsen diperoleh dari hasil pengurangan antara nilai produksi per proses produksi (total penerimaan). Besarnya pendapatan yang diperoleh produsen agroindustri di UD. Kamboja disajikan pada Tabel 3.4. berikut:

Tabel 3.4. Keuntungan Per Proses Produksi Pada Produk Agroindustri *Stick* Rumput Laut di UD. Kamboja Kecamatan Ampenan Kota Mataram

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Nama produk | T.Biaya variabel (Rp/PP) | T.Biaya tetap (Rp/PP) | T.Biaya produksi (Rp/PP) | Jumlah produksi | | | Keuntungan  (Rp/PP) |
| Jumlah (Kg/PP) | Harga (Rp/PP) | Nilai (Rp/PP) |
| Stick rumput laut | 235.775 | 1.488 | 237.263 | 5 | 72.000 | 360.000 | 122.737 |

Sumber : *Data primer diolah, 2018*

Dari tabel 3.4. tampak bahwa produksi per produk agroindustri di UD. Kamboja adalah untuk *stick* rumput laut memproduksi 5 kg dengan harga jual Rp. 72.000/ kg. Sehingga nilai produksi untuk stick rumput laut Rp. 360.000 dengan total biaya produksi Rp 237.263 dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 122.737.

**3.3 Profitabilitas *Stick* Rumput Laut**

Profitabilitas merupakan persentase keuntungan yang diperoleh dari penggunaan modal dalam suatu usaha dan ditunjukan dengan perbandingan antra laba dengan biaya atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 3.5. berikut :

Tabel 3.5. Perhitungan Profitabilitas *Stick* Rumput Laut di UD. Kamboja Kecamatan Ampenan Kota Mataram

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Uraian | *Stick* Rumput Laut (Rp/PP) |
| 1. | Keuntungan | 122.737 |
| 2. | Biaya Produksi | 237.263 |
| 3. | Profitabilitas (%) | 52 |

*Sumber : Data primer diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 3.5. dapat diketahui bahwa profitabilitas agroindustri *stick* rumput laut sebesar 52%, artinya usaha agroindustri *stick* rumput laut ini mampu untuk menghasilkan laba sebesar 52% dari setiap Rp 100 aktiva yang digerakan. Jadi laba yang didapatkan lebih tinggi dibandingkan dengan suku bunga bank atau dari suku bunga pinjaman. Profitabilitas *stick* rumput laut didapatkan dari (Pendapatan Bersih / Biaya Produksi) x 100% atau 122.737/ 237.263x100%. Keuntungan didapatkan dari nilai produksi dikurangi total biaya produksi, dan biaya produksi didapat dari biaya yang dikeluarkan oleh produsen dalam memproduksi *stick* rumput laut.

* 1. **Struktur Pembiayaan**

Struktur pembiayaan produk yang dimaksud adalah semua biaya yang tercantum di dalam atau dari biaya produksi dalam satu kali proses produksi. Seperti biaya depresiasi, biaya input, dan penerimaan. Adapun struktur pembiayaan teresebut dapat diuraikan pada Tabel 3.6. berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Uraian Biaya | Nilai | Struktur Biaya |
| 1. BiayaTetap 2. Penyusutan Alat   Biaya Tetap | 1.488 | 0,627 |
| 1. Biaya variable 2. Variabel lain 3. Bahan baku 4. Bahan penolong 5. Tenaga kerja   Total Biaya variabel | 28.275  62.500  100.000  45.000  235.775 | 11,91  26,34  42,14  18,96  99,35 |
| Total | 237.263 | 99,977 |

Sumber: *Data primer diolah, 2018*

Pada tabel 3.6. menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan paling tertinggi adalah pada biaya bahan penolong sebesar Rp. 100.000 dengan struktur biaya sebesar 42,14% . sehingga total biaya usaha agroindustri stick rumput laut di UD. Kamboja sebesar Rp. 237.263 dengan total strktur pembiayaan sebesar 99,977%.

* 1. **Saluran Pemasaran**

Sedangkan saluran pemasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rantai pemasaran yang digunakan pengusaha agroindustri di UD. Kamboja untuk memasarkan dan menyalurkan hasil produksi dari produsen hingga sampai ke konsumen akhir.

Berdasarkan hasil penelitian, pengusaha agroindustri di UD. Kamboja menjual hasil produksinya ke konsumen akhir saja yaitu dengan cara konsumen mendatangi pengusaha agroindustri tersebut. Pemasaran hasil olahan agroindustri di UD. Kamboja Kecamatan Ampenan Kota Mataram, melalui satu saluran pemasaran.

* 1. **Hambatan Usaha Agroindustri Stick Rumput Laut di UD. Kamboja**

Dalam melaksanakan proses pembuatan *stick* rumput laut pada UD. Kamboja didapatkan masalah atau hambatan diantaranya:

1. Kurang terampilnya tenaga kerja

Pada saat dilaksanakannya penelitian, tenaga kerja yang dilibatkan dalam proses pembuatan stick rumput laut berjumlah 3 (tiga) orang, terdiri dari ibu raihan sendiri sebagai pemilik usaha dan dua tenaga kerja yang dari segi keterampilanya termasuk *unskill labour* atau tenaga kerja tidak terampil karena sebelumnya mereka tidak pernah mendapatkan pelatihan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan oleh UD. Kamboja. Dalam setiap proses produksi yang dilaksankan umumnya kedua pekerja tersebut melaksankan pekerjaanya hanya berdasarkan instruksi atau petunujuk yang diberikan oleh ibu raihan selaku pemilik usaha. Demikian pula dengan sarana atau perlatan yang digunakan dalam proses produksi, kedua pekerja tersebut belum mahir atau lancar dalam melaksankan tugasnya sehingga setiap saat harus dibimbing dan diawasi oleh pemilik usaha. Ketersediaan alat yang merupakan bantuan pemerintah belum dapat digunakan sepenuhnya atau secara optimal karena kurang terlatihnya kedua tenaga kerja tersebut. Oleh karena itu kurang terampilnya tenaga kerja yang ada menyebabkan agak terhambatnya atau kurang lancarnya proses produksi. Penyebab lain dari kurang lancarnya proses produksi adalah kwalifikasi atau tingkat pendidikan tenaga kerja yang berlatar belakang pendidikan hanya di bangku sekolah dasar. Oleh karena itu sangat dibutuhkan upaya dari produsen atau pengusaha dalam meningkatkan *skill* atau keterampilan melalui pelatihan atau khusus singkat baik yang dilaksankan oleh UD. Kamboja sendiri maupun pihak pemerintah. Selain kurang terampil, kedua tenaga kerja tersebut bertatus ibu rumah tangga yang juga perlu meluangkan waktunya untuk mengurus rumah tangga dan anak-anaknya, yang menyebabkan mereka tidak dapat bekrja *full time*.

1. Penyediaan bahan baku

Dalam melaksankan proses usaha agroindustri stick rmput laut UD. Kamboja memproleh bahan baku yaitu rumput laut mentah, bahan baku diperoleh dari beberapa sumber atau produsen rumput laut yakni dari pulau sumbawa, Kabupaten Lombok Tengah maupun pedagang yang ada dikota mataram rumput laut tersebut slalu tersedia pada setiap tahap proses produksi dan pihak usaha mendaptkan bahan baku tersebut dengan pembelian di tempat atau diantar oleh penjual rumput laut sehingga selama ini pihak produsen UD. Kamnboja tidak pernah melakukan pembelian dengan mendatangi produsen rumput laut sehingga tidak ada biaya transportasi yang dikeluarkan dalam rangka memproleh bahn baku rumput laut. Bahan baku rumput laut yang di peroleh dari beberapa sumber tersebut memiliki kualitas yang kadang-kadang tidak sama sehingga tiap pengusaha harus melakukan soltasi agar kualitas dari bahan baku tidak jauh berbeda yang berasal dari sumber tersebut diantranya dengan melakukan pembersihan dan pengeringan. Bila bahan baku yang di dapatkan hanya tersedia dalam jumlah yang sedikit atau jarang dari pemasuk bahan baku maka sedikit tidaknya akan mengganggu jalanya proses produksi. Dengan demikian maka ktersediaan bahan baku merupakan hal yang sangat penting bagi terlaksanaanya kontinyuitas atau kelangsungan proses produksi. Selain itu kelangkaan atau minimnya ketersediaan bahan bkau menyebabkan produsen atau pengusaha memprolehnya dengan harga yang lebih tinggi. Disamping itu tidak jarang pula bahn baku rumput laut yang diperoleh mengalami penurunan kualitas atau mutu.

1. Saluran pemasaran

Proses produksi stick rumput laut yang dilaksankan oleh UD. Kamboja selama ini telah berlangsung secara kontinyu atau terus menrus namun pihak produsen dalam hal ini UD. Kamboja tidak berupaya untuk memperluas pasa pasarnya melalui lembaga pemsaaran pada slauran pemasaran tertentu. Hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan fisik dan kesehatan dari pemilik perusahaan sehingga produksi stick rumput laut dipasarkan langsung di tempat usaha pada konsumen akhir. Ditempat usaha UD. Kamboja terdapat pula kios usaha untuk pemasaran produk stick rumput laut ataupun produk lain yg dihasilkan oleh UD. Kamboja. Sehingg produksi stick rumput laut umumnya diperoleh konsumen langsung ditempat penjualan UD. Kamboja ini. Sebagai pemilik usaha agroindustri stick rumput laut, ibu Raihan pun telah memiliki sekmen atau pelanggan yang selama ini selalu membeli produksi stick rumput laut ini di tempat usaha UD. Kamboja .

Ketiga permasalahn tersebut diatas adalah permasalahan umum yang dijumpai dalam proses usaha agroindustri stick rumput laut di UD. Kamboja, namun sama sekali tidak menghambat proses produksi yang tetap dapat berlangsung dua kali dalam seminggu. Harga yang befrutasi dari bahan baku rurmput laut tidaklah menjadi hambatan karena dari proses produksi yang dilakukan , mutu produk stick rumput laut ini dapat dikendalikan sehingga aman dikonsumis oleh konsumen.

**IV KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas agroindustri *stick* rumput laut di UD. Kamboja Kecamatan Ampenan Kota Mataram sebesar Rp 52%.
2. Struktur pembiayaan per satu kali proses produksi pada agroindustri *stick* rumput laut di UD. Kamboja Kecamatan Ampenan Kota Mataram adalah 99,977%
3. Terdapat satu saluran pemasaran agroindustri di UD. Kamboja yaitu produsen menjual langsung ke konsumen akhir.
4. Hambatan yang dihadapi oleh pengusaha yaitu usia pengusaha sudah berumur 62 tahun, tenaga kerja yang kurang terampil, yang menyebabkan peralatan kurang difungsikan sesuai kegunaanya.
   1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, penelitian ini mengajukan beberapa saran, antara lain:

1. Adanya bimbingan dan dukungan pemerintah yang lebih baik terhadap perkembangan agroindustri di UD. Kamboja seperti pelatihan penggunaan tekhnologi pertanian kepada pengusaha dan tenaga kerja agar agroindustri kedepannya lebih maksimal dalam berkarya.
2. Diharapkan kepada pemerintah ikut serta dalam melakukan promosi hasil agroindustri lokal untuk mempopularitaskan produk lokal tersebut.
3. Khususnya kepada produsen untuk memeperhatikan proses pembuatan, pengemasan, dan pemasaran sehingga dapat bersaing dengan pengusaha yang sama dan memiliki nilai jual yang tinggi, baik di daerah sendiri maupun luar daerah bahkan nasional maupun internasional.
4. Diharapkan kepada produsen untuk bekerja sama dengan pngusaha agroindustri yang sudah maju, agar dapat menjalin hubungan sehingga memberikan dampak positif untuk kemajuan di UD. Kamboja di masa yang akan datang.

**DAFTAR PUSTAKA**

BPS Kota Mataram. 2017. *Kota MataramdalamAngka 2017*. BadanPusatStatistika Kota Mataram. Mataram.

Hasim, Fadli. 2017. *Studi Profitabilitas Agroindustri Susu Kedelai di Kota Mataram”* Skripsi Penelitian Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

Fuadin, 2014. *Analisis Nilai Tambah Produk Agroindustri di UD. Kamboja Kecamatan Ampenan Kota Mataram* “Skripsi Penelitian Fakultas Pertanian Universitas Mataram”.